

**TEKNIK KOMPRES DENGAN HOTPACK UNTUK
MENURUNKAN DEMAM PADA KLIEN DHF DI RUANG
ACACIA RUMAH SAKIT EKA BSD TANGERANG**

A. Pengertian

Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas dihipotalamus dirangsang, sistem efektor mengeluarkan sinyal yang memulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan/kehilangan energi/panas melalui kulit meningkat (berkeringat), diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali. Kompres hangat dengan hotpack adalah suatu tindakan kompres dengan media berupa hotpack yang telah di rendam pada air hangat, yang kemudian ditempelkan pada daerah yang memiliki banyak pembuluh darah yaitu di lipatan ketiak, lipatan paha.

B. Tujuan

Meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui penguapan tubuh.

C. Landasan Teori

Febris atau demam adalah meningkatnya suhu tubuh melewati batas normal yaitu lebih dari 38 derajat celcius. (Brunner and Suddart, 2005). Tipe demam yang kita jumpai antara lain :

1. Demam Septik

Suhu badan berangsur naik ketinggian yang tinggi sekali pada malam hari dan turun kembali ketinggian diatas normal pada pagi hari.Sering disertai keluhan menggigil dan berkeringat.Bila demam yang tinggi tersebut turun ketinggian yang normal dinamakan juga demam hektik.

2. Demam Remiten

Suhu badan dapat turun setiap hari tetapi tidak pernah mencapai suhu badan normal.Penyebab suhu yang mungkin tercatat dapat mencapai dua derajat dan tidak sebesar perbedaan suhu yang dicatat demam septik.

3. Demam Intermiten

Suhu badan turun ketinggian yang normal selama beberapa jam dalam satu hari. Bila demam seperti ini terjadi dalam dua hari sekali disebut tersiana dan bila terjadi dua hari terbebas demam diantara dua serangan demam disebut kuartana.

4. Demam Kontinyu

Variasi suhu sepanjang hari tidak berbeda lebih dari satu derajat.Pada tingkat demam yang terus menerus tinggi sekali disebut hiperpireksia.

5. Demam Siklik

Terjadi kenaikan suhu badan selama beberapa hari yang diikuti oleh beberapa periode bebas demam untuk beberapa hari yang kemudian diikuti

oleh kenaikan suhu seperti semula. Suatu tipe demam kadang-kadang dikaitkan dengan suatu penyakit tertentu misalnya tipe demam intermiten untuk malaria. Seorang pasien dengan keluhan demam mungkin dapat dihubungkan segera dengan suatu sebab yang jelas seperti : abses, pneumonia, infeksi saluran kencing, malaria, tetapi kadang sama sekali tidak dapat dihubungkan segera dengan suatu sebab yang jelas. Dalam praktek 90% dari para pasien dengan demam yang baru saja dialami, pada dasarnya merupakan suatu penyakit yang self-limiting seperti influenza atau penyakit virus sejenis lainnya. Namun hal ini tidak berarti kita tidak harus tetap waspada terhadap infeksi bakterial.

Demam terjadi sebagai respon tubuh terhadap peningkatan set point, tetapi ada peningkatan suhu tubuh karena pembentukan panas berlebihan tetapi tidak disertai peningkatan set point. Demam adalah sebagai mekanisme pertahanan tubuh (respon imun) anak terhadap infeksi atau zat asing yang masuk ke dalam tubuhnya. Bila ada infeksi atau zat asing masuk ke tubuh akan merangsang sistem pertahanan tubuh dengan dilepaskannya pirogen. Pirogen adalah zat penyebab demam, ada yang berasal dari dalam tubuh (pirogen endogen) dan luar tubuh (pirogen eksogen) yang bisa berasal dari infeksi oleh mikroorganisme atau merupakan reaksi imunologik terhadap benda asing (non infeksi). Pirogen selanjutnya membawa pesan melalui alat penerima (reseptor) yang terdapat pada tubuh untuk disampaikan ke pusat pengatur panas di hipotalamus. Dalam hipotalamus pirogen ini akan dirangsang pelepasan asam arakidonat serta mengakibatkan peningkatan

produksi prostaglandin (PGE₂). Ini akan menimbulkan reaksi menaikkan suhu tubuh dengan cara menyempitkan pembuluh darah tepi dan menghambat sekresi kelenjar keringat.

Pengeluaran panas menurun, terjadilah ketidakseimbangan pembentukan dan pengeluaran panas. Inilah yang menimbulkan demam pada anak. Suhu yang tinggi ini akan merangsang aktivitas “tentara” tubuh (sel makrofag dan sel limfosit T) untuk memerangi zat asing tersebut dengan meningkatkan proteolisis yang menghasilkan asam amino yang berperan dalam pembentukan antibodi atau sistem kekebalan tubuh. . (Brunner and Suddart, 2005).

Sedangkan sifat-sifat demam dapat berupa menggigil atau krisis/flush. Menggigil. Bila pengaturan termostat dengan mendadak diubah dari tingkat normal ke nilai yang lebih tinggi dari normal sebagai akibat dari kerusakan jaringan, zat pirogen atau dehidrasi. Suhu tubuh biasanya memerlukan beberapa jam untuk mencapai suhu baru. Krisis/flush. Bila faktor yang menyebabkan suhu tinggi dengan mendadak disingkirkan, termostat hipotalamus dengan mendadak berada pada nilai rendah, mungkin malahan kembali ke tingkat normal. (Widiastuti.2005).

Menurut Mansjoer, A. 2005, untuk menurunkan demam atau febris dapat menggunakan Water Teppit Sponge atau dengan mengkompres penderita

pada daerah yang memiliki banyak pembuluh darah seperti lipatan ketiak dan lipatan paha.

D. Manfaat Pemberian Kompres Hotpack

1. Dapat memberikan rasa nyaman.
2. Menurunkan suhu tubuh yang demam.
3. Dampak fisiologis dari kompres hangat adalah pelunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri, dan memperlancar pasokan aliran darah.

E. Metode

Penerapan kompres hangat dengan hotpack ini dilakukan pada saat klien mengalami demam atau suhu diatas 38 C. Diharapkan dengan pemberian kompres hangat ini maka akan membantu proses penguapan dalam tubuh sehingga demam pada klien akan mengalami penurunan.

F. Prosedur

1. Persiapan Alat:
 - a. Baskom kecil
 - b. Hotpack
 - c. 3. Air hangat suhu 37 C
 - d. Thermometer
 - e. Handuk pengering

2. Cara Kerja :

- a. Beri tau klien, dan siapkan alat , klien dan lingkungan.
- b. Cuci tangan .
- c. Ukur suhu tubuh.
- d. Pertahankan selimut di atas tubuh yang tidak dikompres.
- e. Periksa suhu air.
- f. Rendam hotpack ke dalam air hangat, angkat dan letakkan di ketiak dan lipatan paha.
- g. Ganti hotpack bila sudah tidak panas.
- h. Cek suhu klien kembali , bila suhu klien dibawah 38C tindakan dihentikan.
- i. Keringkan bagian tubuh yang dikompres dan selimuti klien dengan selimut tipis dan menyerap keringat.

G. Evaluasi

Tindakan kompres hangat dengan hotpack ini diharapkan bisa menjadi standar pelayanan keperawatan yang mandiri, yang bisa dilakukan oleh perawat pada saat menemukan klien yang mengalami demam atau suhu diatas 38 C. Diharapkan klien akan mengalami proses penguapan suhu tubuh yang mengakibatkan turunnya suhu tubuh klien, klien akan merasakan nyaman, klien akan mengeluarkan banyak keringat, sehingga demam teratasi.

H. Daftar Pustaka

- Doenges. (2005).*Rencana Asuhan Keperawatan : Pedoman Untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien*. Jakarta: EGC.

- Julia, Kadang. (2006). *Metode Tepat Mengatasi Demam*. EGC : Jakarta .
- Mansjoer, A. (2005). *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi 3. Jakarta: Medika.
- Smeltzer, Suzzane C dan Brenda G. Bare. (2005). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth Volume 1*. Jakarta :EGC.
- Sumijati M.E, dkk. (2006). *Asuhan Keperawatan Pada Kasus Penyakit Yang Lazim Terjadi Pada Anak*. PERKANI: Surabaya .
- Wahidiyat Iskandar. (2007). *Ilmu Kesehatan Anak Edisi 2*. Info Medika : Jakarta.
- Widiastuti, Palupi. (2005). *Panduan lengkap pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Jakarta : EGC.